



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
UPT. PERPUSTAKAAN

Jalan T. Nyak Arief, Kampus UNSYIAH, Darussalam – Banda Aceh, Tlp. (0651) 8012380, Kode Pos 23111
Home Page : <http://library.unsyiah.ac.id> Email: helpdesk.lib@unsyiah.ac.id

ELECTRONIC THESIS AND DISSERTATION UNSYIAH

TITLE

PERKEMBANGAN KOMUNITAS JAWA DI KECAMATAN BIES KABUPATEN ACEH TENGAH (1931-2015)

ABSTRACT

ABSTRAK

Ihwantu: Perkembangan Komunitas Jawa di Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah (1931-2015).

Pembimbing I: Pembimbing II:

Dr. Husaini, MA. Drs. Anwar Yoesoef, M.Si

Kata Kunci : Perkembangan, Komunitas, Etnis Jawa, Kecamatan Bies.

Sesuai dengan judul yang diangkat yaitu “Perkembangan Komunitas Jawa di Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah (1931-2015)”, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Komunitas Jawa di Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah (1931-2015) ditinjau dari aspek demografi dan proses interaksi. Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian sejarah, yang terdiri dari lima prosedur kerja yaitu, pemilihan tema, heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Pengumpulan data dilakukan cara wawancara dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) kedatangan komunitas Jawa di Kecamatan Bies dimulai abad abad ke-20 tepatnya saat diprogramkan politik etis oleh Belanda. Komunitas Jawa terus mengalami perkembangan sejak 1931-2015. Berdasarkan data yang ditemukan terutamapascakemerdekaan, sejak tahun 1998 jumlah penduduk komunitas Jawa di Kecamatan Bies mencapai 2 100 jiwa. Jumlah itu terus naik bahkan di tahun 2003 terdapat 200 jiwa etnis Jawa di Kecamatan Bies, di tahun 2008 sudah 272 jiwa, ditahun 2009-2012 jumlah penduduk etnis Jawa di Kecamatan Bies kembali naik hingga 376 jiwa dan bahkan jumlah itu sampai 2015 sudah mencapai 500 jiwa, dan (2) perkembangan etnis Jawa di segi interaksi dengan penduduk setempat sejak 1931-2015 terlihat dalam berbagai bidang kehidupan seperti bidang perkawinan, mata pencaharian, agama, bahasa, gotong-royong, pendidikan, dan sarana prasarana kehidupan (peralatan, kesenian dan makanan).